

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tema

Tayangan *feature* yang kami produksi mengambil tema besar mengenai budaya yang nantinya akan ditayangkan segmen Mini Feature di program Jawa Tengah Hari Ini.

1.2 Judul Karya

Pembuatan Produksi Berita Feature dalam Program “Jawa Tengah Hari Ini” di TVRI Stasiun Jawa Tengah sebagai Reporter

1.3 Latar Belakang

Media menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat. Segala informasi yang diterima oleh masyarakat sedikit banyaknya didapatkan dari media. Di era digital, media berkembang menjadi berbagai bentuk sehingga semakin mudah untuk diakses masyarakat.

Dengan format audio visual serta tingginya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap informasi membuat televisi menjadi media yang masih dapat diandalkan masyarakat umum di berbagai daerah. Hampir setiap rumah memiliki perangkat televisi. Televisi bisa menjangkau masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan di berbagai wilayah, sehingga kebutuhan informasi masyarakat tetap bisa terpenuhi.

Mengacu dari data Nielsen Consumer Media View (2017), televisi tetap menjadi pilihan media massa dengan persentase 96% masyarakat yang masih mengandalkan televisi sebagai sumber informasi utama. Setelahnya ada Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), dan Tabloid/Majalah (3%). (<https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2017/tren-baru-di-kalangan-pengguna-internet-di-indonesia/>, diakses pada 10 November pukul 20.21)

Selain televisi nasional yang jaringannya mencakup seluruh Indonesia, ada

juga televisi lokal yang jangkauannya terbatas di suatu wilayah. Menurut ATVLI (dalam Ardiyanti, 2011 : 325), televisi lokal adalah saluran televisi yang jangkauan siarnya hanya berada di suatu provinsi atau kota tertentu. Oleh karena itu, masyarakat yang berada di suatu wilayah yang menjadi jangkauan menjadi sasaran khalayak utama dari saluran televisi lokal. Salah satu dari televisi lokal ini di Jawa Tengah adalah TVRI Jawa Tengah.

TVRI adalah Lembaga Penyiaran Publik di Indonesia yang mengudara di media televisi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2005 mengenai Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran dalam pelayanan informasi, hiburan yang sehat, pendidikan, perekat dan kontrol sosial, serta sarana pelestarian budaya bagi setiap masyarakat dengan jangkauan penyiaran di seluruh Indonesia. Visi dari Lembaga Penyiaran Publik ini adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa. (<https://tvri.go.id/about#sejarah>, diakses pada 11 November 2021, pukul 22.12).

Dilansir dari akun Instagram resmi TVRI yaitu @tvrinasional, stasiun televisi ini pula mempunyai 32 stasiun lokal di berbagai provinsi. Selain menyiarkan tayangan dari TVRI pusat, tentunya stasiun TVRI daerah juga menayangkan siaran daerah/lokal. Tayangan TVRI daerah pun turut disiarkan oleh stasiun relai pada setiap daerah di provinsi yang menjadi cakupan stasiun daerah tersebut. (<https://www.instagram.com/p/CERAK4uDwYq/>, diakses pada 2 Desember 2021, pukul 15.29).

TVRI Jawa Tengah adalah salah satu saluran televisi daerah dari TVRI. Stasiun televisi lokal yang berdiri sejak 29 Mei 1996 ini memiliki kantor pusat di Batusari, Mranggen, Kabupaten Demak. Jangkauan siarannya mencakup provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 35 Kabupaten/kota. Stasiun televisi ini memiliki 16 pemancar yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Tengah. Selain memiliki saluran analog, stasiun televisi ini juga sudah memiliki siaran digital. TVRI Jateng juga bisa ditonton secara daring melalui situs penyedia jasa *streaming* atau melalui

situs tvri.go.id (TVRI, 2021).

Stasiun televisi ini menjadi salah satu yang masih menjadi pilihan masyarakat Jawa Tengah. Mengacu dari survey yang kami lakukan pada Oktober 2021, dari total 52 responden, 94.2% mengetahui adanya stasiun televisi ini dan 86.5% pernah menontonnya. Tingginya tingkat pengetahuan dan perhatian masyarakat Jawa Tengah pada TVRI Jawa Tengah menjadi suatu bukti bahwa setidaknya ada potensi yang besar pada televisi lokal ini untuk menjadi sumber informasi dan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta mewujudkan peran dari pendirian televisi lokal sebagai sarana pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, TVRI Jateng menjadi media yang dipilih penulis untuk pembuatan karya bidang ini.

Kebudayaan sendiri dapat dipahami sebagai suatu hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia. Menurut Koentjoroningrat (dalam Prayogi & Danial, 2016 : 61) setidaknya, terdapat tiga bentuk kebudayaan. Pertama adalah kebudayaan yang berupa nilai-nilai, norma, ide, serta gagasan. Kedua adalah kebudayaan yang terkait kegiatan, pola aktivitas, dan kebiasaan dalam suatu masyarakat. Lalu wujud yang terakhir adalah budaya kebendaan hasil karya manusia.

Lembaga penyiaran publik seperti TVRI Jawa Tengah memiliki visi yang berbeda dengan televisi swasta. Poerwaningtyas & Riyanto (2013 : 164) mengatakan bahwa lembaga penyiaran publik bertujuan untuk memberikan program dengan nilai edukasi dan budaya yang tinggi. Dengan adanya lembaga penyiaran publik diharapkan masyarakat tidak hanya terpengaruh dalam budaya populer yang tercipta oleh budaya pasar, namun juga dari budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif. Kemudian menurut ATVLI (2005) setiap daerah perlu diangkat melalui tayangan mengenai sosial, ekonomi, pariwisata, budaya, dan hal-hal kedaerahan lain. Hal ini menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk optimalisasi pembangunan daerah tersebut. Sehingga, kehadiran TVRI Jawa Tengah ini menjadi solusi agar masyarakat tidak hanya mengonsumsi konten-konten yang berorientasi pada pasar, namun juga tayangan yang memiliki unsur lokalitas.

Menurut publikasi Kemdikbud (2016) mengenai keragaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia, Jawa Tengah menjadi provinsi yang kaya akan keanekaragaman budaya. Misalnya saja untuk ritual atau upacara adat Jawa Tengah memiliki jumlah terbanyak. Selain itu, terdapat lebih dari 500 situs & bangunan bersejarah yang ada di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena pada zaman dulu, Jawa Tengah menjadi salah satu pusat ekonomi dan penyebaran kepercayaan. Banyaknya budaya yang berkembang menjadi potensi luar biasa untuk diketahui dan dikembangkan agar eksistensinya bisa terjaga oleh masyarakat. Karena televisi masih menjadi media pilihan masyarakat serta masih banyaknya masyarakat yang mengetahui dan menonton TVRI Jawa Tengah, maka tayangan *feature* di televisi bisa menjadi sarana untuk mengenalkan keragaman budaya di Jawa Tengah kepada masyarakat.

Budaya menjadi salah satu topik yang diminati masyarakat. Hal ini juga mengacu dari riset yang kami lakukan pada Oktober 2021 terhadap 52 responden, yang mana sebanyak 98% responden menyukai program tentang budaya. Faktor ini menjadi nilai lebih yang potensial bagi tema budaya untuk diangkat menjadi sebuah konten *feature*, yaitu tayangan berupa berita ringan (*softnews*) yang sifatnya menghibur, edukatif, dan tidak terikat waktu agar dapat diminati masyarakat.

TVRI Jawa Tengah sendiri memiliki berbagai program yang menayangkan *feature*. Salah satunya adalah Jawa Tengah Hari ini dalam segmen *Mini Feature*. Program ini merupakan suatu tayangan berita yang ditayangkan setiap hari pada pukul 16.00. Untuk itulah kami memilih budaya sebagai tema besar dalam pembuatan konten *feature* ini, yang nantinya akan ditayangkan pada segmen *Mini Feature* di program Jawa Tengah Hari Ini. Alasan lainnya adalah kebutuhan dari TVRI Jawa Tengah yang membutuhkan keragaman tema konten di segmen *Mini Feature* Jawa Tengah Hari ini. Sebab untuk saat ini segmen di program tersebut didominasi oleh topik terkait bisnis dan UMKM lokal. Topik mengenai budaya mengenai budaya yang ada di Jawa Tengah masih sangat minim. Sehingga pembuatan karya bidang ini juga bertujuan untuk memberikan warna baru dalam segmen *Mini Feature* di Jawa Tengah Hari ini.

Produksi program televisi tentu memerlukan sumber daya manusia yang

kompeten yang menguasai tugasnya masing-masing. Penulis sendiri berperan sebagai *reporter* dalam karya bidang ini. Salah satu tugas utamanya adalah mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, baik itu melalui wawancara kepada narasumber atau melalui sumber sekunder, kemudian menuangkannya menjadi sebuah naskah berita. Dalam konten media audio visual, naskah menjadi suatu hal yang diperlukan selain pengambilan gambar dan audio.

Naskah memuat tentang tema penyajian, dasar cerita, konten program, apa yang ditampilkan, dan bagaimana cara menyajikannya. Naskah juga berisi gambaran atau deskripsi tentang pesan atau informasi yang disampaikan (Latief, 2020 : 176). Oleh karena itu, sebagai konsep atau ide dasar dari produksi program siaran, kualitas naskah sangat menentukan hasil akhir sebuah konten.

Karena menjadi sebuah aspek penting dalam konten media audiovisual, maka penulisan naskah dalam produksi program *feature* harus dibuat semenarik mungkin. Kualitas dari sebuah konten *feature* juga ditentukan dari naskah yang dibuat. Seorang penulis naskah harus menuangkan ide-ide kreatif yang sekiranya dapat memberikan nilai lebih bagi sebuah tayangan dan tentunya tetap harus berlandaskan pada konteks atau topik yang sedang diangkat, informatif, dan sesuai realita/tidak dibuat-buat.

Saat ini *feature* menjadi tayangan yang semakin umum ditemui dengan berbagai konsep dan kreativitas masing-masing. Tingginya minat masyarakat pada tayangan *feature* seperti ini membuat setiap stasiun televisi memberikan perhatian terhadap jenis tayangan ini. Sebuah *feature* baiknya dikemas sesuai dengan konsep yang bisa dipahami dan diminati oleh masyarakat luas. Termasuk dari segi pembuatan naskah pada kontennya yang harus dibuat semenarik mungkin.

Dengan tingginya minat masyarakat pada program *feature* dan masih tingginya preferensi televisi sebagai sumber informasi utama, hal ini turut menjadi perhatian bagi program Jawa Tengah Hari Ini untuk dapat memberikan inovasi mengenai keragaman konten di setiap tayangannya agar *feature* yang dibuat semakin menarik perhatian khalayak dan tentunya dapat mewujudkan tujuan dari pendirian televisi lokal sendiri sebagai media untuk pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

1.4 Rumusan Masalah

Di tengah dominasi dari televisi swasta yang berorientasi pada profit membuat tayangannya cenderung bersifat umum, *market oriented*, serta minim unsur edukasi dan lokalitas. Keberadaan lembaga penyiaran publik dan televisi lokal berperan untuk menyeimbangkan hal tersebut melalui berbagai jenis program, termasuk lewat program *feature*. Sehingga masyarakat tidak mengonsumsi tayangan hiburan yang sifatnya lebih populer, namun juga tayangan yang erat dengan unsur lokalitas. Pembuatan karya bidang ini mengakomodasi tujuan TVRI Jawa Tengah sebagai televisi lokal sekaligus lembaga penyiaran publik yang memiliki tujuan untuk mempromosikan kebudayaan di Jawa Tengah melalui segmen mini *feature* di program Jawa Tengah hari ini.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pembuatan karya bidang ini bertujuan untuk memproduksi program *feature* kepada masyarakat dengan tema yang berkaitan dengan budaya seperti kesenian, kuliner, sejarah, pariwisata dan ritual/tradisi di wilayah Jawa Tengah. Hal ini penting mengingat peran televisi lokal adalah mempromosikan aspek-aspek lokalitas seperti budaya serta mengakomodir kebutuhan TVRI Jawa Tengah yang membutuhkan keragaman konten mengenai budaya.

1.6 Signifikansi

1.6.1 Signifikansi Akademik

Pembuatan karya bidang ini sebagai implementasi dari ilmu-ilmu jurnalistik yang sudah diajarkan di bangku kuliah sehingga dari apa yang sudah diajarkan dapat diterapkan menjadi karya jurnalistik yang layak untuk ditayangkan di televisi.

1.6.2 Signifikansi Praktis.

Pembuatan karya bidang ini mengakomodasi tujuan dari TVRI Jawa Tengah sebagai media pelestarian budaya yang ada di Jawa Tengah melalui suatu tayangan *feature* yang menghibur, edukatif, dan informatif bagi khalayak.

1.6.3 Signifikansi Sosial

Pembuatan karya bidang ini menjadi sarana untuk mempromosikan aspek lokalitas dan memberikan keragaman konten televisi dengan melalui program *feature* yang bertemakan budaya, yang mana hal ini sesuai dengan fungsi televisi publik untuk masyarakat.

1.7 Tinjauan Pustaka

1.7.1 Produksi Berita Video

Informasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk sajian, termasuk secara audio-visual seperti pada televisi. Owens (2020 : 10) memberi definisi bahwa televisi mengacu pada program profesional yang didistribusikan melalui pemancar darat, kabel, satelit, atau *online* ke khalayak umum. Program ini bisa ditayangkan melalui perangkat televisi atau secara daring.

Pada konteks televisi, menurut Compesi & Gomez (2017 : 7), video mengacu pada bagian gambar dari sinyal televisi (dan audio/suara). Setiap gambar yang direkam secara elektronik oleh kamera video (atau perangkat lain dengan kemampuan merekam video seperti tablet komputer atau *smartphone*) dan ditampilkan di televisi atau layar video dapat diklasifikasikan sebagai video, baik disiarkan maupun tidak.

Berita televisi merupakan laporan mengenai suatu informasi terkait peristiwa maupun opini yang penting, memiliki nilai, serta menarik yang dikemas secara audiovisual baik itu berupa siaran langsung atau paket liputan yang direkam atau diedit secara tidak langsung yang disiarkan melalui media massa televisi (Fachrudin, 2017 : 49-50).

Produksi sebuah konten audio-visual terbagi atas tiga tahap: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Setelah produksi sebenarnya dari program selesai, maka dilakukan distribusi terhadap program (Compesi & Gomez, 2017 : 9-10).

- **Praproduksi.** Segala persiapan seperti finalisasi konsep, peralatan, hingga logistic dibahas pada tahap ini. Diperlukan praproduksi yang menyeluruh. Untuk memastikan bahwa fase produksi dan pascaproduksi diselesaikan

dengan lancar. Karena banyaknya detail terkait pengorganisasian produksi, tahap ini cukup memakan waktu banyak.

- **Produksi.** Ini merupakan tahap eksekusi sebuah video. Segala ancangan konsep yang sudah dibahas sebelumnya diterapkan sesuai mungkin.
- **Pascaproduksi.** Pada fase ini, segala bahan berita memasuki tahap penyuntingan/*editing*. Untuk proyek pendek seperti berita atau *feature*, pengeditan bisa rampung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Bila program seperti film dokumenter dan drama, penyuntingan dapat bisa memakan waktu hingga berminggu-minggu.

Salah satu jenis berita adalah *feature*. Menurut Hasfi & Widagdo (2013 : 31) *feature* adalah liputan tentang peristiwa atau objek tertentu. Sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa membuat simpati atau empati yang menontonnya tergugah. *Feature* biasanya tidak terikat waktu (*timeless*).

Hasfi & Widagdo (2013 : 20-24) juga mengatakan dalam produksi berita video terdapat tiga tahap utama yang harus dilakukan, yaitu *news gathering*, *news processing*, dan *news presenting*. *News gathering* adalah tahap di mana pencarian bahan untuk berita seperti wawancara, pengambilan data, pengambilan gambar, atau pelaporan informasi di lapangan secara langsung. *News processing* merupakan tahap produksi atau pemrosesan sebuah berita, dan *news presenting* adalah tahap ketika berita disampaikan kepada khalayak.

Dalam pelaksanaan karya bidang ini, kami membuat sebuah karya bidang yang disiarkan di program Jawa Tengah Hari Ini pada segmen *mini feature*. Karena tayangan ini merupakan program berita, maka dari apa yang telah dipelajari pada mata kuliah produksi berita video merupakan hal yang harus diterapkan dalam produksi setiap videonya.

1.7.2 Penulisan Naskah Berita

Naskah dapat didefinisikan sebagai suatu tulisan yang dituangkan dari ide yang dapat dibaca, didengar, dan juga dapat dilihat bila ditayangkan dalam media

panggung, media dengar, dan media pandang dengar, sehingga naskah berfungsi sebagai materi yang disajikan untuk dibaca, dibicarakan, dan didengar (Latief, 2020 : 175).

Dalam berita televisi, narasi merupakan hal yang penting. Namun karena merupakan media audiovisual, penulisan naskah dalam berita televisi tidak bisa dilepaskan dengan faktor visual. Morissan (2008 : 153-154) mengatakan bahwa gambar yang sudah diambil oleh cameramen termasuk acuan utama untuk penulisan naskah berita televisi. Sehingga penulis naskah harus menerapkan konsep menulis sesuai visual (*write to video*). Inilah yang membedakan penulisan berita di televisi dengan media lain.

Latief (2020 : 190) mengatakan bahwa ketentuan dalam penulisan program berita, baik itu hardews atau softnews adalah demikian :

- **Huruf Kapital** : Naskah baiknya ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Ini dimaksudkan agar lebih terlihat dan mudah untuk dibaca oleh pembawa acara.
- **Tanda Baca** : Tanda baca : Pada pembuatan naskah, simbol titik digantikan oleh garis miring ganda (/), koma dengan garis miring tunggal (/). Di bagian penutup berikan tanda tiga garis miring (///) (atau bisa juga dengan kata END)
- **Angka** : Untuk angka, bilangan 0-11 digantikan dengan kata. 12-999 ditulis menggunakan angka. Lalu untuk angka lebih besar dari 999 ditulis menggunakan kombinasi huruf dan angka. Misalnya 600.250 menjadi 600 ribu 250.
- **Singkatan** : Singkatan ditulis menggunakan tanda strip sebagai penghubung. Misal UUD menjadi U-U-D.
- **Gelar** : Penulisan gelar tidak perlu disingkat. Begitu pula dengan mata uang. Gunakan huruf sepenuhnya.

Menurut Morissan (2008 : 155-156) kerangka naskah berita televisi terbagi atas tiga bagian yaitu pembuka, *body* narasi (isi utama), serta penutup. Tiap-tiap bagian

ini memiliki tujuan tersendiri yang wajib dipahami penulis naskah. Sebisa mungkin hindari repetisi dalam penulisannya dan terapkan prinsip penulisan naskah secara ekonomis (*word economy*). Gunakan bahasa sederhana dan tidak berlebihan. Usahakan agar menggunakan kata yang betul-betul dibutuhkan namun informasi yang disampaikan tetap bisa dipahami berbagai kalangan. Sebisa mungkin satu kalimat terdiri atas 20 kata.

- **Intro.** Bagian awal ini berguna untuk menarik perhatian penonton untuk tetap menyaksikan apa yang dilaporkan hingga selesai. Intro tidak boleh subjektif atau sensasional (Morissan, 2008 : 156)
- **Body narasi.** Bagian ini merupakan penjelasan utama dari apa yang disampaikan. Saat membuat narasi untuk badan berita, struktur alur informasinya harus urut dan berkesinambungan. Karena narasi bersifat sebagai pendukung gambar, maka kata-katanya dibuat seefektif mungkin (Morissan, 2008 : 162)
- **Ending.** Saat menulis akhiran, maka perlu merujuk dari apa yang disampaikan di intro atau badan narasi. Penulis naskah harus bisa mengaitkan dan merangkum keseluruhan yang sudah disampaikan (Morissan, 2008 : 164)

Untuk produksi konten *feature*, terdapat berbagai peran yang dimiliki masing-masing anggota tim. Dalam karya bidang ini, penulis memiliki peran sebagai penulis naskah. Untuk materi ini sendiri sebelumnya sudah pernah diajarkan di bangku kuliah. Sehingga penulis sudah memiliki dasar untuk membuat naskah program *feature* dan produksi konten dari karya bidang ini dapat menjadi sarana penulis untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari.

1.8 Konsep Karya Bidang

1.8.1 Mekanisme Produksi

a. Praproduksi

Segala persiapan seperti finalisasi konsep, peralatan, hingga logistic dibahas pada tahap ini. Diperlukan praproduksi yang menyeluruh. Untuk memastikan bahwa fase produksi dan pascaproduksi diselesaikan dengan lancar. Karena banyaknya detail terkait pengorganisasian produksi, tahap ini cukup memakan waktu banyak (Compesi & Gomez, 2016 : 9). Sehingga pada tahap ini, kita menentukan ide dan konsep penayangan, melakukan survey dan riset, serta mengurus berbagai perizinan yang dibutuhkan. Peralatan yang digunakan pada karya bidang ini meliputi:

- **Kamera.** Kamera berfungsi untuk mengambil gambar. Kamera yang digunakan dalam produksi karya bidang ini adalah kamera DSLR merek Canon dengan tipe 60D dan 1500D. Kamera DSLR ini biasanya digunakan untuk mengambil foto, namun kamera jenis ini juga memiliki fitur video dengan resolusi full HD, sehingga mampu digunakan untuk memproduksi video untuk konten televisi. Keuntungan menggunakan kamera DSLR adalah pengaturannya yang lengkap. Setara dengan kamera profesional yang dapat disesuaikan kebutuhan agar kualitas gambarnya maksimal. Selain itu kamera jenis ini mudah dibawa karena ukurannya kecil.
- **Tripod.** Kaki tiga atau tripod berguna untuk menopang kamera. Untuk pengambilan video, alat ini berfungsi untuk membantu pengambilan gambar agar tetap stabil. Tripod yang digunakan dalam memproduksi konten karya bidang ini adalah Takara.
- **Microphone Eksternal.** *Microphone* eksternal berguna untuk menangkap suara agar hasilnya lebih bagus. *Mic* yang digunakan dalam produksi karya bidang ini adalah Mamen. *Mic* ini kualitasnya jernih dan memiliki jepitan untuk ditempel di baju untuk merekam wawancara. Bentuknya juga kecil sehingga mudah untuk dibawa kemanapun.

- **Lighting.** *Lighting* berfungsi untuk memberikan cahaya pada objek yang akan diambil menggunakan kamera. Alat ini juga dapat digunakan untuk menyempurnakan warna gambar yang ditangkap oleh kamera bilamana cahaya alami tidak mendukung. Pada karya bidang ini, kami menggunakan *portable lighting* berukuran kecil.

b. Produksi

Ini merupakan tahap eksekusi sebuah video. Segala ancangan konsep yang sudah dibahas sebelumnya diterapkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan (Compesi & Gomez, 2016 : 9).

c. Pascaproduksi

Pada fase ini, segala bahan berita yang Untuk proyek pendek seperti berita atau feature, pengeditan bisa rampung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Bila program seperti film dokumenter dan drama, penyuntingan dapat bisa memakan waktu hingga berminggu-minggu (Compesi & Gomez, 2016 : 9). Hal-hal yang kita lakukan di tahap ini adalah penyuntingan video serta evaluasi akhir akhir Bersama TVRI. Untuk penyuntingan sendiri, kami menggunakan Adobe Premiere CC 2019 sebab *software* ini memiliki *editing tools* yang lengkap, mudah dan ringan ketika dijalankan, dan sesuai standar dari TVRI.

1.8.2 Goals and Objective

Mahasiswa dapat memproduksi sejumlah 48 tayangan *feature* untuk program Jawa Tengah Hari Ini yang akan ditayangkan di program berita TVRI Stasiun Jawa Tengah. Selain itu, penayangan juga akan dilakukan melalui YouTube oleh tim karya bidang.